

**PENGARUH PENDEKATAN TEKNIS DAN TAKTIS TERHADAP
KETERAMPILAN TEKNIK DASAR PERMAINAN SEPAKBOLA
PADA SISWA SMPN 1 KOTABUMI**

Oleh : Eko Supriyanto, Budi Koestoro, Sulton Djasmi
FKIP Unila, Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro No. 1 Bandar Lampung
e-mail : ecco_unila@yahoo.com
HP. 0857-6810-5053

Abstrak: Pengaruh Pendekatan Teknis dan Taktis Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Permainan Sepakbola Pada Siswa SMPN 1 Kotabumi. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah keterampilan teknik dasar permainan sepakbola pada siswa SMPN 1 Kotabumi masih relatif rendah dan kurang efektif dalam pembelajaran penjasokes. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan teknis terhadap keterampilan teknik dasar permainan sepakbola, pengaruh pendekatan taktis terhadap keterampilan teknik dasar permainan sepakbola, serta manakah yang lebih signifikan pengaruhnya antara pendekatan teknis dan pendekatan taktis terhadap keterampilan teknik dasar permainan sepakbola pada siswa SMPN 1 Kotabumi. Rancangan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Populasi penelitian adalah siswa ekstrakurikuler SMPN 1 Kotabumi berjumlah 60 siswa, sampel penelitian adalah sampel populasi. Teknik pengambilan data dengan tes dan teknik analisis data menggunakan Analisis Varians (ANOVA). Hasil penelitian 1) ada pengaruh yang signifikan pendekatan teknis terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,738 > 3,15$. 2) ada pengaruh yang signifikan pendekatan taktis terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $7,043 > 3,15$. 3) pengaruh pendekatan taktis lebih baik dibandingkan pendekatan teknis dengan hasil analisis diperoleh nilai $7,043 > 5,738$.

Kata kunci : pendekatan taktis, pendekatan teknis, permainan sepakbola

Abstract: Effect Of Technical and Tactical Approach To Play Football Basic Skills In Students Junior High School 1 Kotabumi. The concerns expressed in this research is the basic engineering skills soccer game at Junior High School 1 Kotabumi still relatively low and less effective in teaching Physical Education. This study aims to determine the effect of the technical approach to the basic engineering skills of football games, the effect of a tactical approach to the game of football basic engineering skills, and what is more significant influence between the approach of the technical and tactical approach to the basic engineering skills soccer game at Junior High School 1 Kotabumi. The study population is a student extracurricular Junior High School 1 Kotabumi of 60 students, a sample using a sample population. Engineering test data retrieval and data analysis techniques using Analysis of Variance (ANOVA). Results of the study 1) a significant difference technical approach to the basic techniques of soccer skills with value $F_{score} > F_{table}$ or $5,738 > 3,15$. 2) a significant difference tactical approach to the basic techniques of soccer skills with $F_{score} > F_{table}$ or $7,043 > 3,15$. 3) the effect of a tactical approach more significant than the technical approach to the analysis results obtained value $7,043 > 5,738$.

Keywords: tactical approach, technical approach, the game of football

PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang banyak digemari semua kalangan, mulai usia muda sampai tua. Hal ini terbukti dengan adanya pertandingan sepakbola mulai dari kelompok junior hingga dengan usia senior, baik di tingkat daerah, nasional, dan internasional. Di Indonesia permainan sepakbola adalah merupakan olahraga masal yang sangat digemari hampir semua lapisan masyarakat, sebagai indikatornya antara lain banyaknya sekolah sepakbola mulai meningkat, sehingga banyak orang yang mulai belajar dan memainkannya.

Muhajir (2007) menjelaskan bahwa sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola. Hal yang paling penting dalam permainan sepak bola adalah memiliki keterampilan gerak untuk memainkan bola. Keberhasilan dalam permainan sepak bola adalah setiap pemain mempunyai skill individu yang baik.

Pembekalan pengenalan gerak dasar dan keterampilan yang benar harus diberikan kepada siswa dalam pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah agar ada pemacu atau motivasi siswa terhadap keterampilan cabang-cabang olahraga yang dipelajari. Perlu pula diadakan pemanduan bakat siswa terhadap cabang olahraga tertentu yang diharapkan akan ada peningkatan prestasi dan kesegaran jasmani siswa. Hal ini merupakan salah satu mata pelajaran permainan dalam pendidikan jasmani yang diajarkan di setiap Sekolah Menengah Pertama di Indonesia yang bersifat nasional. Kegiatan mata pelajaran atau Ekstrakurikuler . Dari keterangan di atas bahwa teknik dasar dalam permainan sepakbola merupakan materi yang pertama kali diajarkan kepada pemain sepakbola pemula, sebagai

pertimbangan bahwa teknik dasar ini sering digunakan dalam permainan sepakbola yang sesungguhnya, selain itu secara psikis, dengan dapat melakukan tehnik dasar, siswa sudah mendapatkan kesenangan dan kepuasan.

Pembekalan pengenalan teknik dasar dan keterampilan yang benar harus diberikan kepada siswa dalam pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah agar ada pemacu atau motivasi siswa terhadap keterampilan cabang – cabang olahraga yang dipelajari. Perlu pula diadakan pemanduan bakat siswa terhadap cabang olahraga tertentu yang diharapkan akan ada peningkatan prestasi dan kesegaran jasmani siswa.

Meningkatnya jumlah orang yang gemar dan memainkan sepakbola belum menjamin akan tercapainya prestasi yang baik jika tidak diimbangi dengan pola pembinaan yang baik dan benar. Usaha yang demikian akan memudahkan dalam menjaring bibit pemain sepakbola yang berbakat dan diharapkan akan lahir pemain –pemain sepakbola yang berpotensi dan berprestasi. Untuk mendapatkan suatu kesebelasan yang baik, kuat dan tangguh diperlukan pemain–pemain yang dapat menguasai dari bermacam–macam teknik dasar dan terampil dalam memainkannya, sehingga dapat memainkan bola dalam segala posisi dan situasi dengan cepat, tepat dan cermat artinya tidak membuang–buang energi dan waktu dengan hasil seperti yang dikehendaki. Dengan demikian seorang pemain sepakbola yang tidak menguasai keterampilan tehnik dasar bermain tidaklah mungkin akan menjadi pemain yang baik. Oleh karena itu untuk menguasai instrumen keterampilan tehnik dasar tersebut diperlukan proses, latihan yang relatif lama dan dilakukan secara teratur dan benar.

Misi pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama bukanlah semata–mata pada penekanan fisik dan menekankan pada hasil (*product*), melainkan juga

menekankan pada proses, artinya tingkat kualitas gerak yang benar penting bagi siswa serta perbaikan hasil pendidikan jasmani adalah perubahan kualitas gerak. Perubahan ini secara tidak langsung berpengaruh pada aspek lain seperti kognitif, afektif maupun aspek sosial semata, tetapi juga mungkin akan menjadi pemain yang baik. Oleh karena itu untuk menguasai instrumen keterampilan teknik dasar tersebut diperlukan proses, latihan yang relatif lama dan dilakukan secara teratur dan benar. Memberikan pengalaman baru kepada siswa, disamping pengembangan keterampilan motoriknya. Oleh sebab itu sikap dan tingkah laku yang sehat, pada akhirnya siswa tersebut mampu berpartisipasi secara aktif dalam segala bentuk aktifitas termasuk aktifitas olahraga permainan seperti sepakbola, bola voli, dan sebagainya. Olahraga permainan dapat menumbuhkan kreatifitas dan imajinasi siswa setelah seorang siswa berada di luar kelas sebagai penyegaran pikiran. Bentuk olahraga yang digemari pada saat ini adalah sepakbola khususnya untuk siswaputra karena dapat dimainkan dimana saja dan murah dalam arti semua orang dapat mempelajarinya tanpa adanya batasan umur, sedangkan untuk siswa puteri biasanya bola voli dan sebagainya.

Perlu diingat bahwasanya keberhasilan keterampilan gerak dalam proses pembelajaran keterampilan teknik dasar bermain bola tidak hanya ditentukan oleh metode mengajar saja namun ditentukan pula oleh faktor internal lain yang berupa kemampuan kelincahan siswa. Belajar gerak adalah mempelajari pola-pola gerak keterampilan tubuh, proses belajarnya melalui pengamatan dan mempraktekan pola yang dipelajari sehingga dapat dikatakan kemampuan siswa akan sangat menentukan cepat lambatnya siswa tersebut untuk dapat menguasai keterampilan teknik dasar bermain sepakbola. Hasil akhir dari belajar gerak adalah berupa kemampuan melakukan pola-pola gerak keterampilan.

Kemampuan siswa sendiri akan sangat berperan dalam bermain sepakbola, hal ini dapat dilihat dalam gerakan menggiring bola, mencari tempat unuk menghindari dari kawalan lawan dan sebagainya, jika seorang pemain sepakbola tidak mempunyai kelincahan yang baik maka, ia tidak akan melakukan hal-hal tersebut, ini berarti teknik dasar kemampuan sepakbolanya kurang baik atau kurang sempurna sehingga perlu ditingkatkan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan diketahui bahwa keterampilan teknik dasar permainan sepakbola dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler SMPN 1 Kotabumi masih relatif rendah, banyak diantara mereka yang belum mampu melakukan gerak dasar sepakbola (menendang, menggiring, mengoper dan menyundul) secara baik dan benar. Selain itu pembelajaran pun masih kurang efektif. Oleh karena itu perlu kiranya dipilih pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa dalam taraf belajar.

Penggunaan pendekatan yang tepat bagi siswa yang sedang belajar akan memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar permainan sepakbola yaitu pendekatan teknis dan taktis. Dari kedua pendekatan tersebut masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda dan belum diketahui pendekatan mana yang lebih baik dan efektif untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar permainan sepakbola pada siswa SMPN 1 Kotabumi yang sedang dalam taraf belajar keterampilan gerak dasar sepakbola

Agus Salim (2008) menjelaskan bahwa pada dasarnya sepakbola adalah olahraga yang memainkan bola dengan menggunakan kaki. Tujuan utamanya dari permainan ini adalah untuk mencetak gol atau skor sebanyak-banyaknya yang tentunya harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang

ditetapkan. Untuk bisa membuat gol harus tangkas, sigap, cepat, dan baik dalam mengontrol bola. Muhajir (2007) menjelaskan bahwa Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola.

Danny Mielke (2007) menjelaskan bahwa teknik-teknik dasar permainan sepakbola, yaitu meliputi : teknik menendang bola, teknik menghentikan bola, teknik menggiring bola, teknik memasukkan bola dan teknik menyundul bola. Sucipto (2000) menjelaskan bahwa teknik dasar dalam permainan sepakbola adalah sebagai berikut. 1. menendang (*kicking*), 2. menghentikan (*stopping*), 3. menggiring (*dribbling*), 4. menyundul (*heading*), 5. merampas (*tackling*), 6. lempar ke dalam (*throw-in*), 7. menjaga gawang (*kiper*).

Sucipto (2000) menyatakan bahwa menendang bola merupakan salah satu karakteristik pemain sepakbola yang paling dominan.. Menendang bola paling banyak dilakukan dalam permainan sepakbol bila dibandingkan dengan teknik lain, maka wajarlah bila dalam setiap latihan banyak diajarkan teknik menendang bola.

Muarifin (2001) menyatakan bahwa teknik menendang dalam sepakbola, menurut fungsinya dibedakan menjadi dua yaitu *passing* (mengoper bola) dan *shooting* (menendang dengan kuat ke arah gawang). Danny Mielke (2007) menyatakan bahwa *passing* adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain.

Danny Mielke (2007) menjelaskan bahwa *dribbling* adalah keterampilan dasar dalam sepakbola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Robert Kogert (2007) menjelaskan bahwa menggiring

bola ialah pendekatan menggerakkan bola dari satu titik ke titik lain nya dilapangan dengan menggunakan kaki, kemudian Akros Abidin (2003) menjelaskan bahwa menggiring bola ialah berlari bersama bola dengan kaki.

Sukatamsi (2001) menjelaskan bahwa menyundul bola adalah meneruskan bola dengan mempergunakan dahi yaitu daerah kepala di atas kening di bawah rambut. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Sucipto (2000) menjelaskan bahwa menyundul adalah memainkan bola dengan kepala.

Syaifuddin Iskandar (2008) menyatakan bahwa belajar adalah proses mencari, memahami, menganalisis suatu keadaan sehingga terjadi perubahan perilaku, dan perubahan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika disebabkan oleh karena pertumbuhan atau keadaan sementara. Dimiyati dan Mudjiono (200) menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Sanjaya (2010) berpendapat bahwa belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku.

Syaiful (2003) mengatakan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Hamalik (2007) berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu sistem artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik dan siswa, tenaga kependidikan khususnya guru, perencanaan pengajaran, strategi pengajaran, media pengajaran, dan evaluasi pengajaran. Pembelajaran

menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2006) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip belajar dalam 7 kategori, antara lain : a) perhatian dan motivasi, b) keaktifan, c) keterlibatan langsung dan berpengalaman, d) pengulangan, e) tantangan, f) balikan dan penguatan, g) perbedaan individu.

Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Oemar Hamalik (2008) tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran.

Konsep belajar pada umumnya dan belajar motorik sebagai akibat perilaku motorik pada khususnya, telah dirumuskan dalam berbagai definisi para ahli. Belajar dapat diartikan semacam seperangkat peristiwa, kejadian atau perubahan yang terjadi. Apabila seseorang berlatih memungkinkan ia menjadi semakin terampil dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Belajar adalah hasil langsung dari praktik atau pengalaman. Belajar tidak dapat diukur secara langsung, karena proses yang mengantarkan pencapaian perubahan perilaku berlangsung secara internal atau dalam diri, manusia tidak bisa diamati secara langsung, terkecuali ditafsirkan berdasarkan perilaku itu sendiri. Belajar dipandang sebagai proses yang menghasilkan perubahan relatif permanen dalam keterampilan. Perubahan dalam perilaku yang menyebabkan perubahan suasana emosi, motivasi, atau keadaan internal tidak dianggap sebagai akibat belajar.

Tujuan pembelajaran merupakan perangkat kegiatan belajar mengajar yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang

disebut tujuan instruksional. B. Suryo Subroto (2002) menjelaskan bahwa tujuan instruksional adalah rumusan secara terperinci tentang apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah mengakhiri kegiatan instruksional yang bersangkutan dengan keberhasilan, sedangkan menurut Bloom (2003) tujuan pembelajaran mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Samsudin (2008) menyatakan bahwa keterampilan adalah sebuah kecakapan atau tingkat penguasaan terhadap suatu gerak atau pola gerak, yang dicirikan oleh tiga indikator kualitas utama, yaitu efektif, efisien, dan adaptable. Keterampilan gerak adalah gerak yang mengikuti pola atau gerak tertentu yang memerlukan koordinasi dan kontrol sebagian atau seluruh tubuh yang bisa dilakukan melalui proses belajar. Semakin kompleks keterampilan gerak yang harus dilakukan, makin kompleks juga koordinasi dan kontrol tubuh yang harus dilakukan, dan ini berarti makin sulit juga untuk dilakukan. Rusli Lutan (2001) menyatakan bahwa kemampuan gerak dasar dapat diterapkan dalam aneka permainan, olahraga, dan aktivitas jasmani yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan Penjaskes merupakan Model pembelajaran (*models of teaching*) dalam konteks pendidikan jasmani lebih banyak berkembang berdasarkan orientasi dan model kurikulumnya. Dalam hal ini, model pembelajaran lebih sering dilihat sebagai pilihan guru untuk melihat manfaat dari pendidikan jasmani terhadap siswa, atau lebih sering disebut sebagai orientasi. Di bawah ini diuraikan beberapa model pembelajaran, sebatas untuk dipahami perbedaan antara satu dengan lainnya.

Sudjana (2001) menjelaskan bahwa pendekatan adalah “pengorganisasian peserta didik di dalam mencapai tujuan belajar“. Dari pengertian tersebut pendekatan merupakan cara yang sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan dalam

pengajaran. Dengan demikian bahwa unsur-unsur pendekatan mencakup prosedur, sistematis, logis, terencana, dan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Pendekatan teknis adalah salah satu bentuk pendekatan yang dapat diterapkan pelatih untuk keperluan tertentu misalnya, kebiasaan tertentu, ketangkasan, ketepatan dan lainnya. Tujuan pendekatan ini adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang telah dipelajari dan siap digunakan bila sewaktu-waktu diperlukan. Abdul Rahman Shaleh (2006) menjelaskan bahwa ciri khas dari pendekatan ini (pendekatan teknis) adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian terbentuklah sebuah keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan. Sagala (2009) menjelaskan bahwa pendekatan teknis adalah pendekatan latihan, atau pendekatan *training* yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Pembelajaran gerak dasar permainan sepakbola dengan pendekatan teknik yaitu dengan memilah-milah gerakan. Bagian-bagian gerak dasar permainan sepakbola dipelajari secara berulang-ulang dari sikap permulaan, gerakan pelaksanaan dan gerakan lanjutan.

Pendekatan taktis adalah pendekatan yang mengkombinasikan antara latihan keterampilan (*skill*) dipadukan dengan bentuk permainan. Penggunaan pendekatan taktis dalam melatih keterampilan dasar sepak bola, memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan latihan keterampilan dalam

suasana bermain. Siswa juga secara otomatis akan mengeluarkan segala kemampuan baik fisik maupun teknik serta dengan cepat harus membuat keputusan yang tepat untuk mengatasi problem yang muncul saat itu. Dampak lain dari permainan yang ada dalam pendekatan ini adalah rasa senang yang muncul, karena dalam permainan tidak ada beban yang memberatkan. Rusli Lutan (2001:2) menyatakan bahwa bermain sesungguhnya merupakan kebutuhan manusia pada umumnya, tidak membedakan apakah itu untuk anak-anak, remaja ataupun orang tua. Bermain adalah merupakan kebutuhan yang hakiki bagi manusia. Belajar suatu keterampilan gerak ataupun belajar yang lainnya jika dilakukan atas dasar senang dan sukarela akan mempunyai efek yang positif. Ada beberapa pertimbangan yang menguntungkan penggunaan pendekatan taktis dalam kegiatan latihan keterampilan dasar sepak bola.

Pembelajaran gerak dasar permainan sepakbola dengan pendekatan bermain yang dimaksudkan yaitu mempelajari gerak dasar permainan sepakbola yang dikonsep dalam bentuk permainan. Dalam hal ini guru telah merancang permainan. Bentuk permainan gerak dasar permainan sepakbola yaitu : melakukan gerak dasar permainan sepakbola menyerupai dengan permainan sebenarnya, tetapi permainan disini hanya dibatasi gerakan menendang, mengoper, dan menggiring.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terdiri dari ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Biasanya di sekolah-sekolah, ekstrakurikuler olahraga masuk dalam

kategori pilihan. Untuk membentuk pribadi seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan siswa menurut jenjang atau tingkatan sekolah dikaitkan dengan kehidupan sebagai suatu bangsa berdasarkan pandangan hidup Pancasila. Guru biasanya membentuk unit atau klub olahraga sehingga siswa dapat memilih cabang olahraga yang disukainya. Bagi yang ingin menyalurkan prestasi olahraganya dapat diselenggarakan kegiatan perlombaan dan pertandingan olahraga, baik antar atau inter sekolah. Dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, program olahraga yang paling banyak dilakukan.

Siswa SMP mengalami masa remaja satu periode perkembangan sebagai transisi masa anak-anak menuju masa dewasa. Siswa SMP sebagai peserta didik dipandang ahli psikologi sebagai individu yang berada pada tahap yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Ketidakjelasan karena mereka berada pada periode transisi dari periode kanak-kanak menuju periode dewasa.

Desmita, (2009) menyatakan bahwa masa pubertas terjadi antara usia 10-14 tahun, yakni masa awal terjadinya pematangan seksual. Dalam rangkaian proses perkembangan seseorang, masa puber tidak mempunyai tempat yang jelas. Sulit membedakan antara masa puber dengan masa remaja karena masa puber adalah bagian dari masa remaja dan pubertas sering dijadikan pertanda awal seseorang memasuki masa remaja. Ketika seorang anak mengalami pubertas dia dianggap sudah memasuki masa remaja, yakni masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Perubahan dalam sikap dan perilaku pada masa remaja diikuti dengan perubahan fisik. Selama masa remaja perubahan fisik berlangsung secara pesat dan perubahan perilaku serta sikap dapat berkembang secara pesat pula. Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu

berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Pada siswa SMP perubahan fisik yang terjadi diantaranya adalah pertumbuhan tinggi badan dan berat badan. Secara emosional pada masa SMP adalah waktu untuk belajar mengatur emosi. Semua proses perubahan yang terjadi adalah proses untuk mencapai tingkat pemahaman norma dan moral yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan teknis keterampilan teknik dasar permainan sepakbola, pengaruh pendekatan taktis keterampilan teknik dasar permainan sepakbola serta untuk mengetahui manakah yang lebih signifikan pengaruhnya antara pendekatan teknis, pendekatan taktis, dan kontrol terhadap keterampilan gerak dasar permainan sepakbola pada siswa SMPN 1 Kotabumi

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Sampel penelitian adalah sampel populasi. Jumlah sebanyak 60 siswa putra dengan menggunakan perhitungan 20 siswa pada kelas eksperimen A, 20 siswa pada kelas eksperimen B, dan 20 siswa kelompok kontrol.

Pembagian kelompok menggunakan Ordinal Pairing (pengelompokan) disini di dapat dari hasil tes awal, untuk dapat menentukan pembagian kelompok berdasarkan hasil ranking. Kemudian di bagi menjadi tiga kelompok dengan cara diundi yaitu kelompok eksperimen A (Pendekatan teknis), kelompok eksperimen B (Pendekatan taktis), dan kelompok kontrol. Metode pengumpulan data dengan menggunakan tes. Data dianalisis dengan ANAVA (Analisis Varians).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis varians tunggal untuk menguji hipotesis.

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
Teknis	Between Groups	80.250	6	13.375	5,738	3,15	.004
	Within Groups	30.300	13	2.331			
	Total	110.550	19				
Taktis	Between Groups	102.283	6	17.047	7,043	3,15	.002
	Within Groups	31.467	13	2.421			
	Total	133.750	19				

Hipotesis 1. ada pengaruh pendekatan teknis terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola dibuktikan dengan nilai $5,738 > 3,15$. 2. ada pengaruh pendekatan taktis terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola dibuktikan dengan nilai $7,043 > 3,15$. 3. pengaruh pendekatan taktis lebih baik dibandingkan pendekatan teknis dengan hasil analisis diperoleh nilai $7,043 > 5,738$.

Data	N	Rata-Rata	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
X1 dan X0	20	15,15	8,734	2,00	Berbeda Signifikan
X2 dan X0	20	16,75	10,918		
X1 dan X2	20	12,05	2,184		

Sumber: Data diolah Tahun 2016

Berdasarkan hasil perhitungan uji perbedaan yang dilakukan antara tes awal sampai dengan tes akhir pada kelompok pendekatan teknis dan kelompok kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} 8,734 > t_{tabel} 2,00$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti hipotesis nol ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes akhir pada kelompok pendekatan teknis dengan kelompok kontrol.

Kemudian uji perbedaan yang dilakukan antara tes awal sampai dengan tes akhir pada kelompok pendekatan taktis dan kelompok kontrol diperoleh $t_{hitung} 10,918 > t_{tabel} 2,00$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti hipotesis nol ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes akhir pada kelompok pendekatan taktis dengan kelompok kontrol.

Kemudian uji perbedaan yang dilakukan antara tes awal sampai dengan tes akhir

pada kelompok pendekatan teknis dan kelompok pendekatan taktis diperoleh nilai $t_{hitung} 2,18$ dengan $t_{tabel} 2,00$. Ternyata, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti hipotesis nol ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes akhir pada kelompok pendekatan teknis dengan kelompok pendekatan taktis. terhadap keterampilan gerak dasar permainan sepakbola, baik pendekatan teknis maupun pendekatan taktis memungkinkan untuk dapat meningkatkan hasil keterampilan gerak dasar permainan sepakbola secara optimal.

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama ternyata ada perbedaan pengaruh yang nyata antara kelompok siswa yang mendapatkan latihan dengan pendekatan teknis, kelompok siswa yang mendapatkan latihan dengan pendekatan taktis, maupun kelompok kontrol terhadap peningkatan keterampilan dasar sepak bola. Pada kelompok siswa yang mendapat latihan dengan pendekatan taktis mempunyai peningkatan keterampilan dasar sepak bola yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok siswa yang mendapat latihan dengan pendekatan teknis, maupun kelompok kontrol. Kelompok yang mendapat latihan dengan pendekatan taktis ternyata memiliki peningkatan keterampilan dasar sepak bola yang lebih baik dari pada kelompok yang mendapat perlakuan dengan pendekatan teknis, maupun kelompok kontrol. Pendekatan taktis merupakan pendekatan pembelajaran yang mengkombinasikan keterampilan teknik dengan keterampilan bermain. Jadi pendekatan taktis lebih cenderung memberikan keluasaan kepada siswa untuk mengeluarkan segala kemampuan dan melakukan pengambilan keputusan secara cepat untuk mengatasi problem saat permainan berlangsung. Dengan pendekatan ini diharapkan kemampuan siswa akan secara otomatis terbentuk baik mengenai kemampuan fisik maupun teknik, sedangkan yang mendapat perlakuan latihan dengan pendekatan

teknik pendekatan ini merupakan model latihan yang diterapkan untuk penugasan gerak motorik tertentu, dimana tujuan dari latihan dengan pendekatan ini agar siswa menguasai keterampilan tertentu yang sudah pasti atau yang sudah baku. Hal serupa juga terdapat pada kelompok kontrol, siswa kurang memahami teknik maupun keterampilan dan penugasan gerak motorik dalam permainan sepakbola.

Berdasarkan pengujian hipotesis ke dua ternyata ada perbedaan pengaruh yang nyata antara kelompok siswa dengan kemampuan gerak dasar dengan pendekatan teknis dan kemampuan gerak dasar dengan pendekatan taktis, maupun kontrol terhadap keterampilan dasar sepakbola. Kelompok siswa dengan latihan pendekatan taktis mempunyai peningkatan keterampilan dasar sepakbola lebih baik dibanding kelompok siswa dengan latihan pendekatan teknis, maupun kelompok kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 13 yaitu tabel peningkatan keterampilan gerak dasar pada hasil tes awal hingga tes akhir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) terdapat pengaruh pendekatan teknis terhadap keterampilan teknik dasar permainan sepakbola pada siswa SMPN 1 Kotabumi. 2) terdapat pengaruh pendekatan taktis terhadap keterampilan teknik dasar permainan sepakbola pada siswa SMPN 1 Kotabumi. 3) pendekatan taktis lebih signifikan pengaruhnya dibandingkan pendekatan teknis terhadap keterampilan teknik dasar permainan sepakbola pada siswa SMPN 1 Kotabumi.

Implikasi penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani maupun pelatih pada saat akan mempergunakan pendekatan taktis hendaknya memperhatikan langkah-langkah pendekatan taktis di antaranya: a) membentuk kelompok siswa. b) merancang permainan c) melakukan

bentuk permainan teknik dasar permainan sepakbola dengan memodifikasi dalam bentuk permainan.

Dapat menjadi acuan dan alat ukur sebagai model pendekatan pelatih yang selama ini dilakukan, serta sebagai upaya untuk mendorong pengembangan teori yang sudah dikemukakan dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh. 2006. *Peranan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kegemaran Membaca dan Menulis Masyarakat*, Bogor. Cibirong.
- Agus Salim. 2008. *Buku Pintar Sepakbola*, Bandung: Nuansa.
- Akros Abidin. 2003. *Pendidikan Jasmani, olahraga dan Kesehatan*, Jakarta. SMP kelas VII. Penerbit Erlangga.
- B. Suryo Subroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta
- Bloom. 2003. *Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini*. PT. Rineksa Cipta.
- Danny Mielke. 2007. *Dasar-dasar Sepakbola*, Bandung: Pakar Raya.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Renika Cipta.
- Hamalik. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*: Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Angkasa.

- Muhajir. 2007. *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan* Jakarta: Jilid 1
- Muarifin. 2001. *Pengembangan Sikap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani se-Kota Malang*, Surabaya. UNESA.
- Rusli Lutan. 2001. *Asas-Asas Pendidikan Jasmani*. Pendekatan Pendidikan Gerak Sekolah Dasar. Dirjen Olahraga. Depdiknas
- Robert Koger. 2007. *Latihan Dasar Andal Sepakbola Remaja*, Klaten: Saka Mitra Kompetensi.
- Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Syaifuddin Iskandar. 2008. *Materi Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Samawa
- Sanjaya.. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Samsudin. 2008. *Penbelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (SD/MI)*, Jakarta: Litera
- Sucipto. 2000. *Sepakbola*, Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sudjana. 2001. *Metode Statistika*, Bandung: Edisi Revisi. Cet. 6. Tarsito.
- Sukatamsi. 2001. *Permainan Besar 1 Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Syaiful. 2003. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.